



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi Juli

2025

Penghalang Mendapatkan Ilmu yang Bermanfaat

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

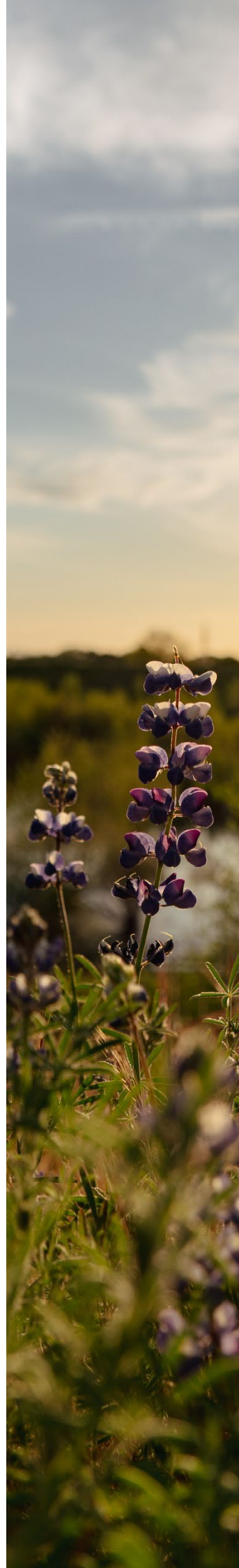
Barakallahu Fiykum wa Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Juli 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Juli 2025

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
<i>Poster :</i> Inilah Kewajiban yang Mulia.....	1
Tematik	
Penghalang Mendapatkan Ilmu yang Bermanfaat.....	2
<i>Poster :</i> Amalan Hamba pada Hari Senin dan Kamis.....	5
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat.....	6
<i>Poster :</i> Sungguh Menakjubkan Urusan Seorang.....	10
Aqidah dan Manhaj	
Kewajiban untuk Mengikat Pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah.....	11
<i>Poster :</i> Umat Islam Umat yang Dirahmati.....	16
Tanya Ustadz	
Hukum Jual Beli Kucing.....	17
Hukum Berdoa setelah Adzan.....	18
Hukum Cashback atau Diskon dari e-Commerce	18
Tata Cara Sholat saat Safar dengan Transportasi Umum.....	19
<i>Poster :</i> Menggapai Haji yang Maburr.....	23
Adab dan Akhlak	
Adab Seorang Muslim dalam Berjalan.....	24
<i>Poster :</i> Mesti Selektif dalam Bergaul.....	28
Kegiatan Al-Iman	
STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Gelar Daurah Syar'iyah ke 24.....	31
<i>Poster :</i> Inilah Tujuh Pahala Jariyah.....	34
Fiqih dan Muamalah	
Seputar Syariat Mandi bagi Muslimah.....	36
<i>Poster :</i> Berbagilah Air Minum.....	42

**Menjadi Bagian
dari Kami**



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai Relawan**

**Hubungi:
087770000846**

Inilah Kewajiban YANG MULIA

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim, dan sesungguhnya penuntut ilmu itu didoakan ampunan oleh segala sesuatu, hingga oleh ikan-ikan di lautan."

Shahih al-Jami', 3914



Scan Me

Info.aliman.id



Penghalang Mendapatkan Ilmu yang Bermanfaat

Ustadz Lalu Mirwazi, S.Pd

Ikhwatal Iman rahimaniy wa rahimakumullah, Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala Rabb semesta alam yang mana kita senantiasa bersyukur kepadanya atas segala limpahan nikmat dan karunianya kepada kita. Tak lupa kita haturkan sholawat dan salam kepada nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wasallam, kepada keluarga beliau, kepada para sahabat beliau, dan kepada orang-orang yang mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Pecinta Al-Iman, bahwasannya perlu kita ketahui salah satu dari penghalang tholabul Ilmi atau mendapatkan ilmu yang bermanfaat adalah tarkul 'amal tidak beramal, tidak beramal dengan ilmu yang diketahui.

Asy-Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin rahimahullah pernah mengatakan

العمل في الحقيقة هو ثمرة العلم

Hakikat dari ilmu adalah buah dari ilmu

فمن عمل بالعلم فقد شابه النصارى

Barang siapa yang beramal tanpa ilmu Maka sungguh dia telah menyerupai kaum nasrani

فمن عمل بالعلم فقد شابه النصارى

Barangsiapa yang berilmu akan tetapi dia tidak mengamalkan ilmunya maka sungguh dia telah menyerupai kaum Yahudi

Pecinta Al-Iman, orang 'alim yang tidak mengamalkan ilmunya maka sungguh ilmunya tidak bermanfaat, bahkan Baginda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan kita setiap paginya membaca doa Seraya meminta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala ilmu yang bermanfaat

اللهم إنا نسألك علماً نافعاً ورزقاً طيباً وعملاً متقبلاً

Ya Allah kami minta kepada engkau ilmu yang bermanfaat dan rezeki yang baik dan kami minta kepada engkau amalan yang diterima

Seorang yang berilmu dan dia tidak mengamalkan ilmunya, niscaya akan ditanyai pada hari kiamat tentang ilmunya apakah dia amalkan atau tidak. Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ

Tidak akan bergeser kaki seorang Hamba pada hari kiamat sampai dia ditanyai 4 perkara

Salah satunya

وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ

Tentang ilmunya dalam hal apa ia amalkan, Apakah diamalkan atau tidak.

Pecinta Al-Iman, seorang yang alim tidak dikatakan Alim sampai dia mengamalkan ilmu yang diketahuinya. Sahabat yang mulia Abu Darda radhiyallahu anhu mengatakan

لَا تَكُونُوا عَالِمًا حَتَّى تَكُونُوا مُتَعَلِّمًا

Sesungguhnya engkau tidak akan menjadi orang yang alim sampai engkau menjadi seorang penuntut ilmu

وَلَا تَكُونُوا بِالْعِلْمِ عَالِمًا حَتَّى تَكُونُوا بِهِ عَامِلًا

Dan engkau tidak akan berilmu dengan ilmu yang kau miliki Sampai engkau mengamalkannya

Maka Pecinta Al-Iman rahimani wa rahimakumullah, hendaklah kita

mengamalkan ilmu yang kita miliki, sedikit atau banyak kita amalkan. Maka perlu diketahui bahwasanya tuntutan ilmu itu untuk diamalkan. Jika tidak diamalkan, maka ilmu itu akan pergi dan akan melupakan kita, sebagaimana perkataan seorang sahabat yang mulia Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu

كَفَّ الْعِلْمَ بِالْعَمَلِ فَإِنْ أَجَابَهُ إِلَّا ارْتَحَلَ

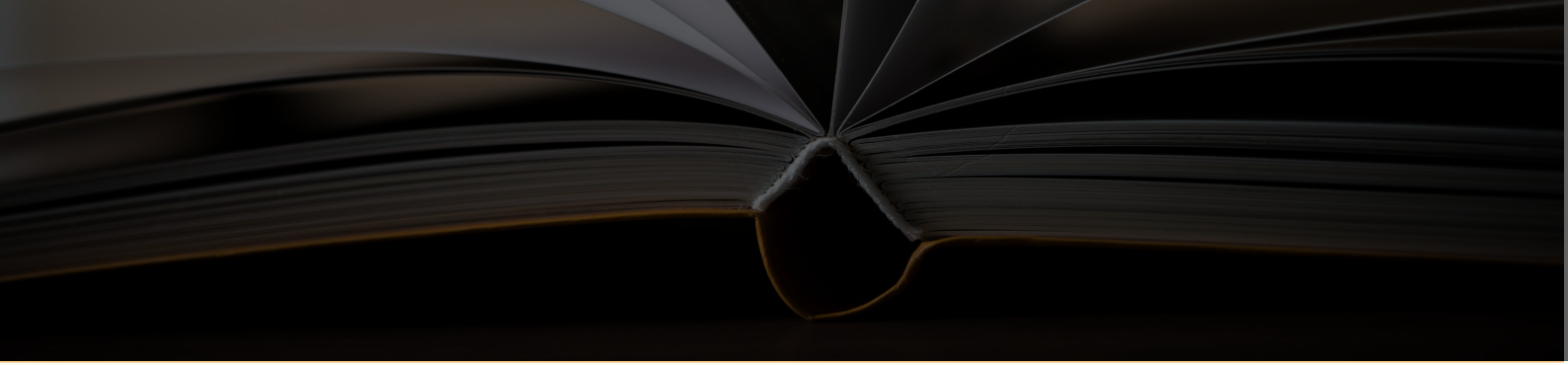
“Tuntutan ilmu itu adalah untuk diamalkan, jika tuntutan itu tidak disambut, maka ilmu itu akan pergi meninggalkan kita”

Pecinta Al-Iman rahimani wa rahimakumullah, dan perkara yang paling menyakitkan adalah kita lupa terhadap perkara yang pernah kita ilmui dan pelajari. Syaikh Muhammad bin sholih al utsaimin mengatakan

أَشَدَّ حَسْرَتِي فِي شَيْءٍ قَدْ عَلِمْتَهُ ثُمَّ نَسِيتُهُ

“Penyesalanku yang paling dalam adalah pada sesuatu yang telah aku ketahui, lalu aku melupakannya.”

Maka Pecinta Al-Iman, amalkanlah sedikit apapun ilmu yang kita ketahui kemudian istiqomahlah di atasnya. itulah amalan atau perbuatan yang dicintai oleh Allah subhanahu wa ta'ala yang kita lakukan secara Istiqomah. Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mengatakan



خير العمل أحب إلى الله أدومه وإن قلَّ

“Sebaik-baik amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus menerus meskipun sedikit.”

Contohnya kita mengetahui keutamaan salat malam, keutamaan zikir kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, atau shalat dhuha, kemudian kita Istiqomah mengerjakannya, semoga hal tersebut menjadi amalan andalan kita di sisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala maka amalkanlah sedikit apapun ilmu yang kita ketahui kemudian istiqomahlah di atasnya bisa jadi amalan tersebut yang menjadikan kita meraih rahmat Allah Subhanahu Wa Ta’ala kemudian kita dimasukkan ke dalam surga Allah Subhanahu Wa Ta’ala



Amalan Hamba pada HARI SENIN DAN KAMIS

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Amalan-amalan hamba dihadapkan kepada Allah pada hari senin dan kamis, maka itu aku suka bila amalanku dihadapkan kepada-Nya sedang aku dalam keadaan berpuasa."

HR. Al Bukhari no.3147



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

**“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
*al-Baqarah ayat 261***



*..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV*



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.8
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

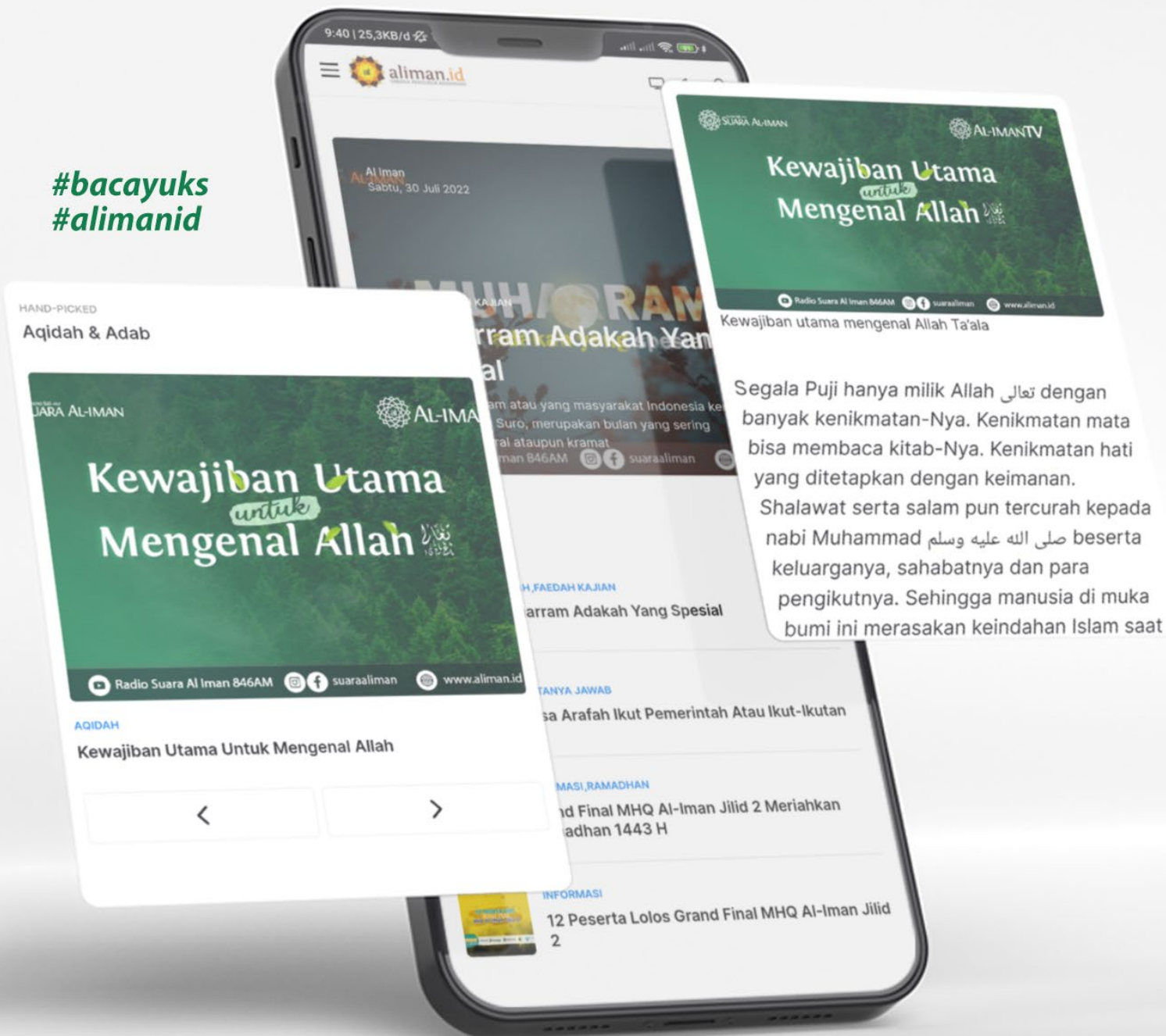
Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid





Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar
3. Pendidikan dan Bisnis
4. Tanya Jawab Ulama
5. Konsultasi Khusus Wanita

6. Konsultasi Khusus Bisnis
7. Roadshow Keimanan
8. Kajian Keilmuan meliputi
 - a. Aqidah dan Manhaj
 - b. Adab dan Akhlak
 - c. Fiqih dan Muamalah
 - d. Adab dan Akhlak
 - e. Aqidah dan Manhaj
 - f. Fiqih dan Muamalah
 - g. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat



5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin terutama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 5 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3

5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu,
 - b. Donggala, Sigi, Sulawesi
 - c. Selatan 2018
 - d. Donasi Bantuan Covid
 - e. Corona 2020
 - f. Banjir Semarang 2021
 - g. Erupsi Semeru Lumajang
 - h. 2021
 - i. Khitan Masal Ceria 2022
 - j. Dakwah Pelosok dari Kafilah
 - k. Dakwah di Kaki Gunung
 - l. Semeru 2024
 - m. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya



1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset.
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan.
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebajikannya.
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis.

Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

- 1 Kabel Jack Senheisser to Camera
- 2 KNF Lens Filter ND3-1000
- 3 Card Reader Memory
- 4 Memory Camera Jenis Extreme
- 5 Hardisk External Seagate
- 6 Mic Senheisser (Clip On)
- 7 SmallRig Sony A6400
- 8 Godox SL60W
- 9 Monitor Lenovo L24i 4A
- 10 Cinetreak Cinvelive C1
- 11 Yolobox YoloLiv Portable LiveStream
- 12 Mackbook M3
- 13 Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS
Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**



Sungguh Menakjubkan **URUSAN SEORANG MUKMIN**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Sungguh menakjubkan seorang mukmin itu. Tidaklah Allah memutuskan untuknya sesuatu melainkan menjadi kebaikan baginya."

as-Silsilah ash-Shahihah, 148



Scan Me

Info.aliman.id



Kewajiban untuk Mengikat Pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Memahami Al-Qur'an Dan As-Sunnah dengan pemahaman para salaf merupakan sesuatu yang wajib dikarenakan mereka pernah hidup dimasa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada Rasulallah Shalallahu Alaihi Wasallam serta mereka hidup bersamaNya dan mereka juga lebih mengetahui sebab-sebab turunnya ayat dan hadist-hadits yang keluar dari lisan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam.

Dan tujuan lain dari memahami Al-Qur'an Dan As-Sunnah Dengan Pemahaman Para Salaf adalah agar seseorang tidak seenaknya didalam memaknai ayat demi ayat yang mereka pelajari. Begitu pula dizaman sekarang yang penuh dan diliputi dengan syubhat serta fitnah-fitnah didalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an maka sudah seyogyannya seseorang untuk mengembalikan semua makna tersebut sebagaimana para salaf memahaminya. Dan ini semua sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah Azza Wa Jalla pada firmanNya,

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: “Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (An-Nahl:43)

Melalui ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan kepada semua hambanya yang dia tidak paham akan suatu perkara baik itu berurusan dengan hal Dunia maupun Akhirat maka untuk bertanya kepada mereka yang paham akan hal itu. Dan disebutkan oleh Syaikh Abu Abdirrahman Muhammad Nashiruddin bin Nuh al-Albani faedah yang terkandung didalam ayat ini bahwasannya Allah Subhanahu Wa Ta'ala membagi manusia menjadi dua golongan yang dari mereka memiliki suatu kewajiban yang harus ditunaikan, yaitu

1. Golongan Ahli Dzikir atau para Ulama
2. Golongan yang tidak ada pada dirinya Ilmu

Dan golongan pertama memiliki kewajiban untuk menyampaikan ilmu dan menyebarkannya serta menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya sedangkan golongan yang kedua memiliki kewajiban untuk bertanya kepada golongan yang pertama terhadap apa saja yang belum dia ketahui. Dan seandainya umat yang hidup dizaman ini berpegang teguh dengan ayat ini didalam menjalankan kehidupan maka senantiasa tidak adanya kerusakan yang terjadi dimuka bumi ini.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga menyebutkan didalam Al-Qur'an Al-Karim siapa mereka itu para salaf,

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya.” (At-Taubah:100). Dan disebutkan didalamnya golongan para salaf yaitu Al-Muhajirin dan Al-Anshar kemudian datang setelahnya adalah Tabi'in dan Tabiut Tabi'in dan ini disebutkan didalam hadits Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلَوِّهُمُ ثُمَّ الَّذِينَ يُلَوِّهُمُ

“Sebaik-baik manusia ialah pada generasiku, kemudian generasi berikutnya, kemudian generasi berikutnya.” (Hadits Shahih. Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, No. 3651, dan Muslim, No. 2533)



Pada akhir ayat diatas Allah Subhanahu Wa Ta'ala ridha terhadap mereka begitu pula mereka ridha kepada apa yang Allah Ta'ala takdirkan kepada mereka. Maka bagi orang yang ingin menggapai ridha Allah Ta'ala wajib untuk mengikuti para salaf terdahulu didalam beragama karena mereka beragama secara benar dan jujur didalam menjalankannya.

Ali Bin Abi Thalib Radhiyallahu Anhu mengutus Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu kepada kaum Khawarij untuk berdialog bersama mereka, maka Ibnu Abbas berkata kepada mereka diawal perjumpaan mereka “Aku datang kepada kalian

yang mana aku termasuk sahabat Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam dari golongan Muhajirin dan Anshar serta aku merupakan anak paman dan menantu Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Telah turun kepada mereka pula turun Al-Qur'an dan mereka lebih mengetahui tafsir Al-Qur'an daripada kalian. Bukankah tidak ada seorangpun didalam golongan kalian dari sahabat" (Al-Hakim Kitab Al-Mustadrak, Jilid 2 Hal 164 dan Al-Imam Baihaqi Kitab Sunan Bukra, Jilid 8 Hal 179)



Dan pelajaran yang bisa diambil dari diutusnya Ibnu Abbas Radhiyallahu Anhu pada suatu kaum diantaranya perlunya adanya pembicaraan atau dialog didalam memulai dakwah kepada suatu kaum dengan syarat bisa diharapkan mereka kembali kepada jalan agama yang benar maka hal seperti ini sangat diperlukan dan orang tidak semua orang bisa melakukan hal

seperti ini kecuali ada pada dirinya ilmu yang sudah memumpuni didalam menolak syubhat yang disampaikan oleh mereka.

Dahulu ada seorang yang datang untuk bertanya kepada As-Sa'bi Rahimahullahu Ta'ala tentang sesuatu. Kemudian Beliau menjawab "Dahulu Abdullah Bin Mas'ud berkata seperti ini dan itu" lalu orang yang bertanya tersebut mengatakan "Kabarkan kepadaku tentang hal itu dengan menggunakan pemikiranmu!" Maka As-Sa'bi Rahimahullahu Ta'ala merasa heran kepada ucapan orang tersebut lalu Beliau mengabarkan kepadanya tentang bagaimana tanggapan Ibnu Mas'ud terhadap permasalahan yang dia tanyakan akan tetapi dia bertanya kepadaku tentang bagaimana pendapatku tentang pertanyaan tersebut. Lalu aku berkata bahwasanya aku beragama sebagaimana mereka terdahulu beragama dan demi Allah, seandainya aku menyenandungkan sesuatu kepadamu niscaya itu lebih aku sukai daripada aku menyampaikan kepadamu tentang pendapatku terhadap hal tersebut (HR. Darimi, Jildi 8 Hal 179)

Dan berkata Abdullah Ibnu Mas'ud Rahimahullahu Ta'ala,

مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُتَأَسِّيًا فَلْيَتَأَسَّ بِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ - صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، فَإِنَّهُمْ كَانُوا أَبْرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ قُلُوبًا،

وَأَعَمَّقَهَا عِلْمًا، وَأَقْلَبَهَا تَكْلُفًا، وَأَقْوَمَهَا هَدْيًا وَأَحْسَنَهَا
حَالًا، قَوْمٌ اخْتَارَهُمُ اللَّهُ لِصُحْبَةِ نَبِيِّهِ وَلَا قَامَةَ دِينِهِ، فَاعْرِفُوا
لَهُمْ فَضْلَهُمْ وَاتَّبِعُوهُمْ فِي آثَارِهِمْ، فَإِنَّهُمْ كَانُوا عَلَى
الْهُدَى الْمُسْتَقِيمِ

“Barangsiapa diantara kalian yang ingin menjadikan seseorang sebagai teladan maka hendaknya menjadikan para sahabat Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam karena sesungguhnya mereka itulah umat yang hatinya sangat taat kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, mereka para sahabat itulah yang paling berilmu diantara lainnya serta mereka tidak membebani diri mereka dari apa yang diperintahkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam dan mereka para sahabat merupakan orang yang paling lurus didalam beragama dan paling baik keadaan mereka. Mereka pula kaum yang dipilih oleh Allah Ta’ala untuk menemani Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam didalam berdakwah dan menegakkan agama Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Maka ketahuilah akan keutamaan mereka dan ikutilah mereka didalam beragama karena sesungguhnya mereka itulah diatas petunjuk yang lurus” (Abu Abdil Bar, Jami Bayan Al-Ilmi dan Fadhlili)

Al-Imam Ahmad Bin Hambal Rahimahullahu Ta’ala berkata,

أُصُولُ السُّنَّةِ عِنْدَنَا : التَّمَسُّكُ بِمَا كَانَ عَلَيْهِ أَصْحَابُ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالْإِقْتِدَاءُ بِهِمْ، وَتَرْكُ
الْبِدْعِ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ فَهِيَ ضَلَالَةٌ

“Pokok-pokok As-Sunnah menurut kami adalah berpegang teguh dengan apa-apa yang dipraktikkan para shahabat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam didalam meneladani mereka serta meninggalkan bid’ah dimana setiap bid’ah adalah sebuah kesesatan” (Ushulus Sunnah). Selain itu Ibnul Qayyim Rahimahullahu Ta’ala juga menyebutkan,

www.aliman.id

Doa Ketika
**MELIHAT ORANG
LAIN TERTIMPA
MUSIBAH**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي غَافَنِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ
وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفَضُّلاً.

"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan aku dari cobaan yang menimpa dirimu, dan melebihkanku atas banyak makhluk ciptaan-Nya dengan kelebihan yang sempurna."

H.R. At-Tirmidzi & Ibnu Majah

@radiosuaraaliman | @aliman.id sarana penyubur keimanan

وَأَصْلُ وَقُوعِ أَهْلِ الضَّلَالِ فِي مِثْلِ هَذَا التَّحْرِيفِ،
الْإِعْرَاضُ عَنْ فَهْمِ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى كَمَا فَهَمَهُ الصَّحَابَةُ
وَالتَّابِعُونَ، وَمُعَارَضَةُ مَا دَلَّ عَلَيْهِ بِمَا يُنَاقِضُهُ، وَهَذَا هُوَ

مِنْ أَعْظَمِ الْمُحَادَّةِ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، لَكِنَّ عَلَى وَجْهِ النِّفَاقِ
والخداع

“Yang menjadi sumber dari sebuah kesesatan yang mereka kerjakan adalah berpalingnya mereka dari memahami Al-Qur’an sebagaimana para sahabat dan tabi’in memahaminya dan mereka juga senantiasa membenturkan apa yang telah dipahami oleh para sahabat dan tabi’in dengan sesuatu yang bertentangan. Maka inilah yang termasuk sikap pertentangan yang sangat besar kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan RasulNya akan tetapi perbuatan banyak dilakukan oleh orang munafik dan pembohong” (Darul Ta’arud Al-Aql dan An-Naql)



Dan berkata Ibnu Qayyim Rahimahullahu Ta’ala,

فَالْمَنْقُولُ عَنِ الصَّحَابَةِ مِنْ مَعَانِي الْقُرْآنِ كَانَ فِي ذَلِكَ
كَالْمَنْقُولِ عَنْهُمْ مِنْ حُرُوفِهِ سَوَاءٌ بِسَوَاءٍ

“Maka, pendapat yang diriwayatkan dari para sahabat tentang makna-makna Al-Qur’an adalah sama seperti yang diriwayatkan dari mereka mengenai huruf-hurufnya, setara tanpa perbedaan”

Umat Islam UMAT YANG DIRAHMATI

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Umatku ini merupakan umat yang dirahmati. Tidak ada azab baginya di akhirat. Azabnya di dunia, berupa berbagai macam fitnah (konflik), gempa bumi/bencana dan pembunuhan."

Shahih Abi Dawud, 4278

Maksud dari sabda Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, "Tidak ada azab baginya di akhirat. Azabnya di dunia." yakni sbb: - Azab bagi mereka di dunia dengan bencana dan semacamnya sebagai ganti dari siksa di akhirat. - Di antara ulama berpendapat, "Umumnya mereka mendapatkan ampunan." - Atau maksudnya, "Siapa dari umat ini yang diazab maka azabnya tidak seperti azab bagi orang yang kafir kepada Allah." Allahu a'lam.



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke acara berlangsung yaa !!



**Ingat Al-Iman ✓
Ingat 918 AM ✓**

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

**#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya**



★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Anda Bertanya Al Iman Menjawab

Ajukan Pertanyaan Anda melalui
SMS/ Whatsapp ke nomor 08-777-0000-846
Format Pesan : Nama_Asal_Pertanyaan

Hukum Jual Beli Kucing

Pertanyaan: "Apa hukum jual beli kucing?"

Oleh: Ustadz Ma'ruf Nursalam, Lc.

Dalam hal ini terdapat dua pembahasan, Pertama, yaitu kucing bukan termasuk barang yang boleh diperjualbelikan dan terdapat hadits yang melarang terhadap jual beli kucing, yaitu:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: (نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ)

Dari Jabir bin Abdillah Radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari hasil penjualan anjing dan kucing." [HR. Abu Dawud (3479) dan At-Tirmidzi (1279)]

Yang kedua, yaitu berkaitan dengan kucing hias, maka dalam hal ini ulama berbeda pendapat, ada ulama yang melihat dari sisi zat kucingnya sehingga mengatakan haram, dan ada juga yang melihat dari sisi kucing itu sebagai perhiasan sehingga

memperbolehkannya, sebagaimana barang langka, contohnya uang langka. Seperti yang diketahui bahwa transaksi uang harus mengandung 2 unsur, yaitu yadan bi yadin (tunai di tempat) dan mumatsalah (nilainya sama), akan tetapi beda halnya dengan uang langka, seperti uang 10 rupiah di zaman kemerdekaan, maka meskipun sesama uang rupiah tapi uang yang ini sudah tidak bisa digunakan untuk transaksi lagi, jadi sudah bukan uang dan menjadi barang langka, dan tidak mengapa jika menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.

Maka terkait dengan kucing tadi, hukum menjual beli kucing secara umum adalah haram karena terdapat dalil yang melarangnya, dan adapun jika kucingnya kucing hias, maka ulama berbeda pendapat, ada ulama yang berpendapat boleh menjualbelikannya karena dia termasuk perhiasan, dan ada yang mengharamkannya karena keumuman hadits di atas.

Wallahu A'lam bisshowaab



Tanya Ustadz



CAHAYA PAGI

KITAB AL-MAUSUAH AL-ADAB AL-ISLAMIYYAH

BAB | ADAB KEPADA ALLAH TA'ALA

TAKUT KEPADA ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA

USTADZ MA'RUF NURSALAM, LC.



Hukum Berdoa setelah Adzan

Pertanyaan: "Apakah boleh berdoa setelah adzan?"

Oleh: Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Ketika kita mendengar azan maka hendaknya kita menjawab azan terlebih dahulu, baru setelah azan kita berdoa dengan doa yang diajarkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, setelah itu jika kita ingin berdoa maka silahkan, dan ini juga termasuk waktu yang mustajabah, yaitu waktu antara azan dan iqomah.

Maka setelah azan kita boleh berdoa bahkan dianjurkan berdoa karena merupakan waktu mustajabah, dan ketika berdoa maka hendaknya memperhatikan adab-adab dalam berdoa yaitu, mengagungkan asma' Allah Azza wa Jalla, mengangkat kedua tangan, mengucapkan Alhamdulillah, bershalawat kepada nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan bertawasul dengan Asma'ul Husna, semua ini dianjurkan untuk dilakukan, karena ini doa yang mutlak (bebas),

dan kita sebagai seorang muslim hendaknya memperhatikan adab-adab dalam berdoa tersebut.

Wallahu Ta'ala A'lam

Kajian Siang

Setiap Hari Rabu | Pukul 13.00 WIB

Al Mu'lim bi Adabil 'Alim wal Muta'allim

BERHIAS DENGAN AKHLAK YANG MULIA

bersama
Ustadz Askar Wardhana, Lc, M.Pd.

Facebook Instagram Twitter YouTube Website

Hukum Cashback atau Diskon dari e-Commerce

Pertanyaan: "Bagaimana hukum cashback atau diskon yang diberikan e-commerce atau e-wallet?"

Oleh: Ustadz Andy Fahmi, Lc., M.H.

Jika diskon atau cashback tersebut diberikan oleh marketplace, maka insya Allah itu tidak mengapa, sehingga ketika pembayarannya menggunakan bank mana saja atau dompet digital apa saja tidak mempengaruhi. Maka hukum asalnya adalah tidak mengapa, baik itu gratis ongkir, cashback, diskon, ataupun bonus-bonus yang lainnya.

Namun yang menjadi masalah adalah apabila diskon itu diberikan oleh bank atau dompet digital tertentu, sehingga untuk mendapatkan diskon harus melalui pembayaran tersebut, hal itu lah yang menjadi permasalahan,



Tanya Ustadz

karena tatkala kita mengisi saldo di bank tertentu atau e-wallet atau e-money tertentu, maka hakikatnya kita meminjamkan uang kepada perusahaan fintech tersebut, kemudian ketika kita memanfaatkannya untuk mendapatkan cashback, berarti kita mendapatkan manfaat dari pinjaman.

Sederhananya hal tersebut seperti kita menabung uang di bank, tidak pernah kita mengatakan kita meminjamkan, akan tetapi akad yang terjadi adalah kita meminjamkan uang di bank, dan ketika kita mengisi saldo maka hakikatnya sama juga dengan kita meminjamkan uang, dan kita tidak boleh mendapatkan keuntungan dari uang pinjaman tersebut.

Wallahu Ta'ala A'lam



Tata Cara Sholat saat Safar dengan Transportasi Umum

Pertanyaan: "Bagaimana cara sholat ketika safar menggunakan transportasi umum?"

Oleh: Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Terkait masalah Shalat bahwasannya ada beberapa shalat yang bisa dijamak dan qasar seperti shalat Dzuhur dengan Asar dan shalat Maghrib dengan Isya adapun shalat subuh tidak. Dan Tatkala safar menurut para ulama yang ini merupakan pendapat yang lebih hati-hati adalah tetapnya dianjurkan untuk mengerjakan shalat meskipun dalam keadaan tidak sempurna dketika melaksanakannya yang mana ini termasuk didalam hal menghormati waktu shalat yang harus di prioritaskan.

Dan memperhatikan maslahat terkait waktu dan dalam keadaan tidak sempurna lebih utama daripada shalat diluar waktunya dalam keadaan sempurna. Misalnya seperti seseorang yang tidak mampu menghadap kiblat selama shalat didalam safarnya. Maka hendaknya diusahakan pada Takbiratul Ihram pertama untuk menghadap kekiblat adapun setelahnya mengikuti arah kemana arah transportasi itu berjalan meskipun gerakan pada shalat orang tersebut kurang sempurna baik itu rukuk, sujud dan gerakkan shalat lainnya yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara sempurna.

Maka pada intinya bagi seseorang yang tidak bisa melakukan gerakan sempurna didalam shalatnya dikarenakan sedang bersafar ini



Tanya Ustadz

bukanlah alasan atau halangan bagi seseorang tersebut didalam mengerjakan kewajibannya



Hukum Enggan Silaturrahmi kepada Saudara yang Berlaku Buruk kepada Kita

Pertanyaan: "Saya terkadang enggan untuk silaturrahmi ke sepupu saya karena tatkala ke sana saya mendapat perlakuan yang buruk, berdosakah saya?"

Oleh: Ustadz Abu Ubaidah As-Sidawi

Salah satu bentuk berbakti kepada orang tua adalah dengan menyambung silaturrahmi dengan keluarga-keluarga keduanya, nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَمْرِ الْبِرِّ صَلََةُ الرَّجُلِ أَهْلَ وَدَّ آبِيهِ

"Sesungguhnya kebajikan yang paling utama adalah apabila seseorang menyambung hubungan dengan keluarga sahabat ayahnya." [HR. Muslim]

Dan apabila ada dari keluarga kita yang ucapan atau perbuatannya menyakiti kita atau di

antara mereka ada yang memutuskan hubungan dengan kita atau mungkin ada yang tidak senang dengan kita, maka kewajiban bagi kita adalah menasehati mereka dan memperbaiki hubungan dengan tetap menyambung silaturrahmi, karena di sinilah pentingnya menyambung silaturrahmi. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِئِ وَلَكِنَّ الْوَاصِلَ الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحْمَةُ وَصَلَهَا

"Orang yang menyambung (tali silaturrahmi) bukanlah orang yang membalas jasa. Akan tetapi orang yang menyambung (tali silaturrahmi) adalah yang apabila diputuskan hubungan (silaturrahmi)nya, ia menyambunginya." [HR. Bukhari]

Seperti contoh tatkala ada kerabat kita yang musuh kepada kita, tidak menyapa kita, sering menyakiti kita, maka yang seperti inilah yang penting untuk disambung, kita berusaha menyambung kepada mereka, menasehati mereka, dan mencairkan suasana. Adapun jika hanya sekedar imbal balik/membalas jasa, maka semua orang pun bisa melakukannya.

Orang-orang yang sudah tidak menyambung hubungan dengan kita, orang-orang yang suka menyakiti kita,



Tanya Ustadz

itulah orang yang paling dahulu kita upayakan untuk menyambung hubungan kita dengan mereka. Memang berat, karena semuanya butuh perjuangan dan kesabaran, tapi di situlah kita memiliki peran untuk memperbaiki, karena mereka juga bagian dari keluarga, maka kita harus gotong royong memperbaiki hubungan ini, karena jika kita biarkan saja dan tidak menyambungnya, maka hubungan tersebut akan terputus nantinya.

Jadi sebaiknya kita tetap berupaya untuk menyambung silaturahmi dan tetap menasehatinya juga.

Wallahu A'lam bis showab



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**

Menggapai Haji **YANG MABRUR**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Umrah satu menuju umrah berikutnya merupakan pelebur dosa yang ada di antara keduanya. Sedangkan haji mabrur tidak ada balasan yang setimpal baginya kecuali surga."

H.R. al-Bukhari & Muslim



Scan Me

Info.aliman.id



Adab Seorang Muslim dalam Berjalan

Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

Disebutkan didalam kitab “Al-Adab Asy-Asyarah” terkait adab seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari Karya Syaikh Shalih bin Abdullah bin Hamad Al-Ushaimi Hafidhzahullah Ta’ala,

أعط الطريق حقه، فغض بصرك، وكف الأذى، ورد السلام، وأمر بالمعروف، وأنه عن المنكر

“Berikanlah setiap jalan itu haknya yaitu dengan menundukkan pandanganmu, tidak mengganggu (orang lain), menjawab salam dan memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran”

Dalam hal ini Syaikh Shalih bin Abdullah bin Hamad Al-Ushaimi Hafidzahullah Ta’ala menjelaskan beberapa poin penting terkait adab dalam menggunakan jalan. Penjelasan beliau mencakup prinsip-prinsip dasar yang merangkum seluruh etika ketika berada di jalan yang merupakan hak-hak yang seharusnya dipenuhi oleh setiap orang yang melaluinya. Yang semua ini didasarkan pada dalil syar’i serta kebiasaan baik yang sudah

diketahui oleh mayoritas masyarakat suatu negara.

Namun masih banyak kaum muslimin yang belum mengetahui atau bahkan lalai terhadap adab dan hak-hak yang berkaitan dengan jalan. Padahal di beberapa negara pemerintah telah menetapkan aturan-aturan khusus mengenai hak dan kewajiban pengguna jalan yang wajib diketahui dan ditaati oleh masyarakat. Tentu saja peraturan ini bisa berbeda-beda antara satu negara dengan negara lainnya.

Namun, karena aturan tersebut telah menjadi ketetapan yang berlaku maka sudah seharusnya setiap orang yang melaluinya mematuhiya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terlebih karena aktivitas di jalan adalah hal yang dilakukan oleh hampir semua orang setiap hari. Dan suatu hal yang menjadi sebuah kebiasaan maka hal tersebut akan menjadi hukum didalam syariat sebagaimana sebuah kaidah fiqhiyyah,



الأصل في العادات الإباحة

“Hukum asal untuk masalah adat (kebiasaan manusia) adalah boleh.”

Sebagai contoh sederhana, di Indonesia telah dibangun jalan baru dengan dua jalur masing-masing untuk arah kanan dan kiri. Oleh karena itu setiap pengguna jalan hendaknya mengikuti arah jalur sesuai dengan fungsinya. Menggunakan jalur secara terbalik tidak hanya melanggar peraturan bahkan ini juga bertentangan dengan hak-hak jalan yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Melanggar aturan atau mengabaikan adab dalam menggunakan jalan bukanlah hal sepele. Tindakan semacam ini bisa merugikan pengguna jalan lainnya karena jalan adalah fasilitas umum yang seharusnya dimanfaatkan secara tertib dan bertanggung jawab oleh semua pihak.

Dan termasuk dari adab jalan yang lainnya adalah menundukkan pandangan yakni tidak melihat sesukanya dan menahan pandangannya dari melihat yang hal yang bukan haknya. Sebagaimana firman Allah Ta’ala,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۖ
ذَٰلِكَ أَرَادَ لَكُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat.” (QS. An-Nur:30)



Dan disebutkan didalam kitab Tafsir Ibnu Katsir terkait tafsir dari ayat tersebut,

هذا أمر من الله تعالى لعباده المؤمنين أن يغضوا من
أبصارهم عما حرم عليهم، فلا ينظروا إلا إلى ما أباح لهم
النظر إليه ، وأن يغضوا أبصارهم عن المحرم

“Ini adalah perintah dari Allah Ta’ala kepada hamba-hambaNya yang beriman untuk menjaga (menahan) pandangan mereka dari hal-hal yang diharamkan atas mereka. Maka janganlah



memandang kecuali memandang kepada hal-hal yang diperbolehkan untuk dipandang. Dan tahanlah pandanganmu dari hal-hal yang diharamkan.” (Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 6, Hal 41)



Dan termasuk didalam adab jalan yang lainnya adalah tidak mengganggu (orang lain) dan menjawab salam dua hal ini merupakan hal yang hendaknya diperhatikan oleh seseorang. Tidak mengganggu disini adalah tidak menyampaikan atau memberikan kepada orang lain suatu hal yang tidak disukainya atau bahkan dibenci olehnya. Dan sudah menjadi kewajiban pula bagi orang-orang yang duduk ditepi jalan atau pengguna jalan menjawab salam sebagaimana ini telah dijelaskan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرَقَاتِ، فَقَالُوا: مَا لَنَا بِذَلِكَ إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ، قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ.

“Janganlah kalian duduk-duduk di (tepi) jalanan,” mereka (para sahabat) berkata,” Sesungguhnya kami perlu duduk-duduk untuk berbincang-bincang.” Beliau berkata,” Jika kalian tidak bisa melainkan harus duduk-duduk, maka berilah hak jalan tersebut,” mereka bertanya,” Apa hak jalan tersebut, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab,” Menundukkan (membatasi) pandangan, tidak mengganggu (menyakiti orang), menjawab salam, memerintahkan kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar”. (HR. Bukhari)

Dan dalam perkara menjawab salam seseorang yang memberikan salam adalah suatu kewajiban yang hendaknya dijawab sebagaimana ini telah dijelaskan didalam firman Allah Ta’ala,

وَإِذَا حَيَّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيرًا

Artinya: “Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik



daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.” (QS. An-Nisa:86)

Adapun adab jalan yang terakhir yang ini merupakan adab yang sangat ditekankan didalam melakukannya yaitu memerintahkan kepada kebaikan dan melarang kemungkaran sebagaimana firman Allah Ta’ala,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imran:104)

Selain itu memerintahkan seseorang kepada kebaikan dan melarangnya dari berbuat kemungkaran ini merupakan sebuah hal yang dapat mendatangkan kebaikan yang banyak bagi pelakunya sebagaimana ini telah dilakukan oleh para Salaf umat islam ini,

كُنْتُمْ خَيْرَ لُحْمَةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali-Imran:110)



Inilah beberapa adab jalan yang hendaknya seorang muslim memperhatikan dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Allah Ta’ala memberikan kemudahan kepada kita dalam menjalan sunnah-sunnah yang diajarkan oleh Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Wallahu A’lam



Mesti Selektif **DALAM BERGAUL**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Seseorang itu bergantung pada agama teman dekatnya. Maka itu, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman dekat kalian."

Shahih Abi Dawud, 4833



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



KEGIATAN AL-IMAN

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya kembali menggelar Daurah Syar'iyah ke 24 pada 30 Juni – 4 Juli 2025.

Kegiatan yang berlangsung selama lima hari ini diadakan di Kusuma Agro Wisata, Kota Batu Jawa Timur.

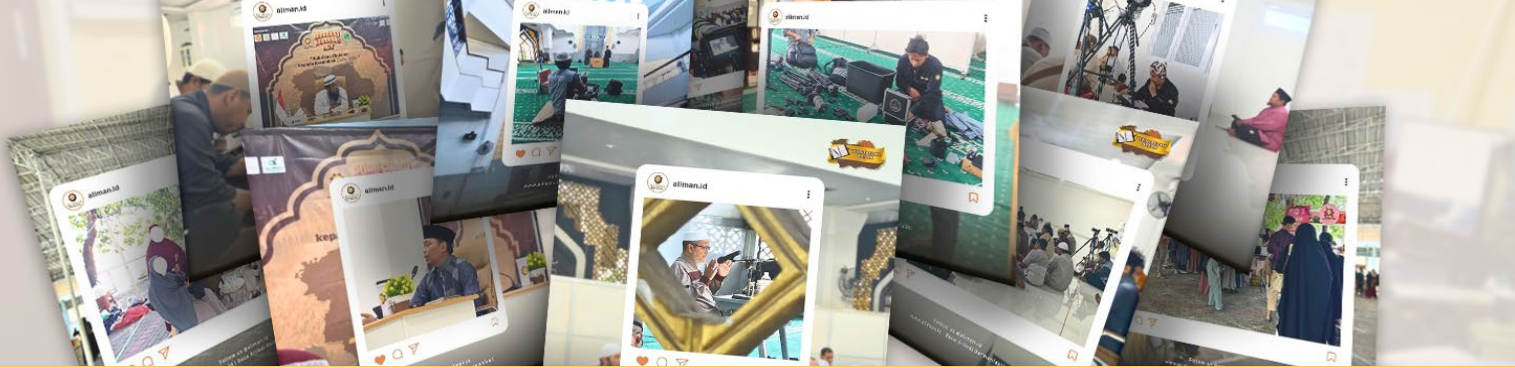
Pada Paurah Syar'iyah ke 24, STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya mengundang dua pemateri yaitu Syaikh Fathiy bin Abdullah Al Mushily

dari Bahrain dan Syaikh Prof. Dr. Asyraf bin Mahmud Al Kinany dari Yordania.

Acara ini diikuti 380 da'i dan mubaligh dari berbagai wilayah di Indonesia.

Dalam daurah ini, Syaikh Fathiy bin Abdullah Al Mushily membahas tentang Kitab Tauhid dari Shahih Bukhoriy. Sedangkan Syaikh Prof. Dr. Asyraf bin Mahmud Al Kinany membahas tentang risalah perkara lemah lembut dan melarang perbuatan





baru dalam agama / serta perpecahan di dalam bermasyarakat.

Daurah Syar'iyah ke 24 ini juga berkolaborasi dengan Al-Iman sebagai media patner untuk menyiarkan dan menyebarluaskan kegiatan melalui streaming di channel youtube STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya dan Al-Iman.

Ketua STAI STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, Ustadz Askar Wardhana mengatakan pembekalan para da'i menjadi prioritas khususnya dalam ilmu agama.

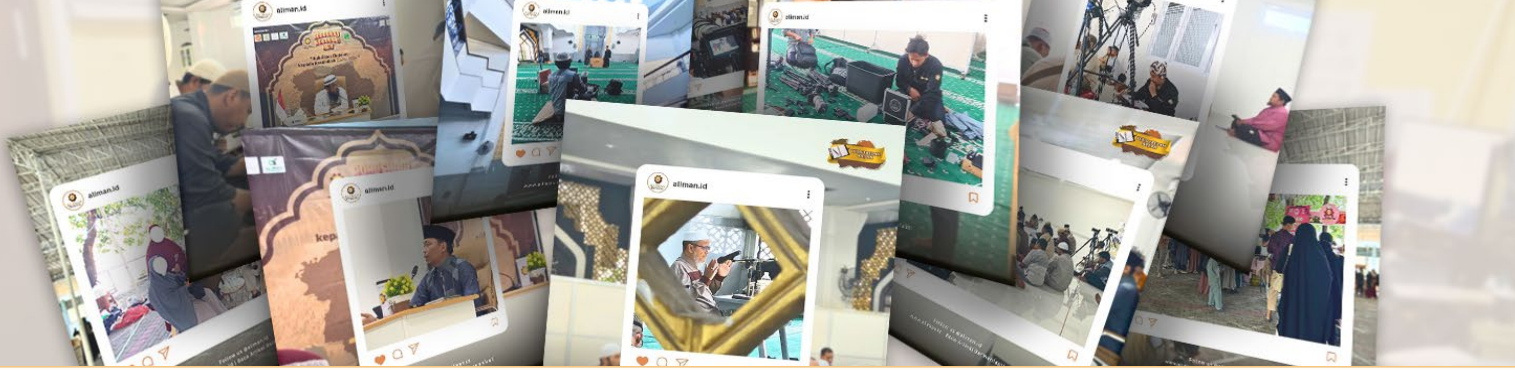
"Daurah ini bertujuan untuk membekali para da'i, para penuntut ilmu dengan ilmu agama dan ilmu syar'i, khususnya dalam bidang akidah dan manhaj," ungkapnya.

Ustadz Askar juga berharap adanya daurah ini bisa menjadi tambahan kebaikan positif bagi kemajuan Pendidikan dakwah Islam di Indonesia.



"Diharapkan dengan adanya daurah ini akan menambah kapasitas keilmuan para du'at, menambah networking, serta silaturahmi diantara Lembaga-lembaga Pendidikan dan dakwah di Indonesia," ujarnya.





Sementara, Ustadz Angger, Ketua Acara Daurah Syar'iyah ke 24 menyebut daurah ini berlangsung khidmat dengan antusiasme para peserta.

Pihaknya juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini hingga selesai.

“Mewakili panitia yang menyelenggarakan daurah syar'iyah ke 24 ini, kami mengucapkan terima kasih, Jazakumullahu khoiron kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini, baik dari media partner, para relawan, para panitia, serta pihak-pihak yang membantu banyak hal untuk mensukseskan kegiatan Daurah Syar'iyah STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya,” katanya.

Iniilah Tujuh **PAHALA JARIYAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Ada 7 perkara yang mengalir pahalanya bagi hamba meskipun ia telah meninggal dunia di dalam kuburnya: seorang yang mengajarkan ilmu agama, mengalirkan sungai, menggali sumur, menanam pohon kurma, membangun masjid, mewariskan mushaf, atau meninggalkan anak yang beristigfar untuknya sepeninggalnya."

Shahih al-Jami', 3602



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Seputar Syari'at Mandi bagi Muslimah

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Pecinta Al-Iman yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Dalam pembahasan fiqih mandi bukanlah membahas terkait mandi yang membuat segar tubuh melainkan mengenai mandi yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim tatkala janabah atau selepas suci dari haid dan nifas. Dan mandi yang bersifat sunnah pada moment moment tertentu seperti mandi di hari jum'at, hari raya, dan semisalnya.

Pembeda antara mandi biasa yang ditujukan untuk menyegarkan tubuh dengan mandi yang diwajibkan atau disunnahkan adalah dari niat. Karena dapat membedakan antara ibadah dengan kebiasaan. Ketika ada seseorang yang mandi wajib atau janabah tidak disertai dengan niat, maka mandinya tidak dapat mengangkat hadats yang ada pada dirinya.

HAL-HAL YANG MEWAJIBKAN MANDI

1. Keluarnya Air Mani

Keluarnya air yang memancar dari kemaluan dengan dorongan syahwat tatkala tidur ataupun sadar. Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan point ini:

- Tatkala seseorang selesai mandi janabah dan setelah itu masih ada sisa sisa air mani, maka tidak diwajibkan baginya mengulang mandi kembali. Namun ia diwajibkan untuk beristinja' dan berwudhu.
- Ketika air mani keluar tanpa adanya syahwat serta memancar dan dalam keadaan sadar, maka tidak diwajibkan baginya untuk mandi.
- Ketika seseorang mimpi basah namun ketika bangun ia tidak mendapati air mani, maka tidak wajib baginya untuk mandi.
- Ketika seseorang mendapati air mani di dirinya ketika bangun tidur namun ia tidak tahu/tidak ingat, apakah dia bermimpi atau tidak. Maka tetap diwajibkan baginya untuk mandi.



- e. Ketika seseorang selesai salat ashar ia baru menyadari bahwa di bajunya ada mani, namun dia tidak tahu kapan keluarnya air mani tersebut. Diantara bangun dari tidur malam atau bangun dari tidur siang. Dalam hal ini cukup dihukumi waktu yang dekat, yaitu bangun dari tidur siang. Maka ia hanya wajib mengulang salat asharnya.



2. Bertemunya Dua Alat Kelamin

Ketika terjadinya hubungan suami istri dan bertemunya dua alat kelamin maka diwajibkannya mandi atas keduanya meskipun tidak mengeluarkan air mani. Hal ini dijelaskan dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعْبَيْهِ الْأَرْبَعِ، ثُمَّ جَهَدَهَا فَقَدْ وَجَبَ الْغَسْلُ

“Apabila seorang duduk di antara empat cabang kemudian dia bersungguhsungguh (bersenggama) maka wajib mandi”. (HR Bukhari no. 192 dan Muslim 843)

Keduanya wajib mandi baik suami atau pun istri, ukuran diwajibkannya mandi ketika ujung dari kemaluan suami telah masuk kedalam kemaluannya suami. Terdapat beberapa pembahasan penting yang berkaitan dengan point ini, diantaranya adalah,

- Keluarnya air mani suami dari kemaluan istri setelah mandi janabah, maka tidak wajib bagi istri mandi kembali, melainkan ia harus berwudhu saja.
- Tidak adanya air bukanlah udzur syar'i bagi istri untuk menolak ajakan suaminya, karena tayammum dapat mensucikannya dari hadats besar atau pun kecil.

RUKUN MANDI BESAR

- Niat
- Mengguayur seluruh badan dengan air

TATA CARA MANDI JANABAH

Terdapat dua hadits yang membahas hal ini, yang mana diriwayatkan oleh dua istri Nabi



shallallahu 'alaihi wa sallam yaitu 'Aisyah dan Maimunah radiyallahu 'anhuma.

- a. Hadits pertama mengenai mandi janabah, diriwayatkan oleh 'Aisyah radiyallahu 'anha,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ يَدًا فَيَغْسِلُ يَدَيْهِ. ثُمَّ يُفْرِغُ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ. ثُمَّ يَتَوَضَّأُ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ. ثُمَّ يَأْخُذُ الْمَاءَ فَيُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي أَصُولِ الشَّعْرِ، حَتَّى إِذَا رَأَى أَنْ قَدْ اسْتَبْرَأَ حَفَنَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ حَفَنَاتٍ. ثُمَّ أَفَاضَ عَلَى سَائِرِ جَسَدِهِ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ

“Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mandi junub, beliau memulainya dengan membersihkan kedua tangannya. Kemudian beliau menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya membersihkan kemaluannya. Kemudian beliau berwudhu seperti wudhu untuk salat, kemudian beliau mengambil air dan memasukkan jari jemarinya serta menyela nyelakan rambutnya. Setelah terlihat bersih kepala beliau, beliau mengguyur kepalanya dengan tiga guyuran. Kemudian beliau mengaliri air kesuluruh tubuhnya dan beliau membersihkan kedua kakinya”. (HR. Muslim)



- b. Hadits kedua mengenai janabah, diriwayatkan oleh Maymunah radiyallahu 'anha,

وَضَعْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُسْلًا وَسَتْرَتُهُ، فَصَبَّ عَلَى يَدَيْهِ، فَعَسَلَهَا مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ - قَالَ: سُلَيْمَانُ لَا أَذْرِي، أَذَكَرَ الثَّالِثَةَ أَمْ لَا؟ - ثُمَّ أَفْرَغَ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ، فَعَسَلَ فَرْجَهُ، ثُمَّ ذَلِكَ يَدَهُ بِالْأَرْضِ أَوْ بِالْحَائِطِ، ثُمَّ تَمَضَّمَصَ وَاسْتَنْشَقَ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَغَسَلَ رَأْسَهُ، ثُمَّ صَبَّ عَلَى جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى فَعَسَلَ قَدَمَيْهِ، فَتَنَاوَلْتُهُ خِرْقَةً، فَقَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا، وَلَمْ يُرِدْهَا

“Aku menyiapkan air untuk mandinya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan menutupi beliau, kemudian beliau mencuci kedua tangannya sebanyak 1 atau 2 kali -Sulaiman berkata: aku tidak tahu, apakah beliau menyebutkan sampai tiga kali atau tidak?,



kemudian beliau menuangkan air dengan tangan kanannya ke tangan kirinya dan mencuci kemaluan beliau, kemudian beliau menggosokkan tangannya ke tanah atau tembok. Setelah itu beliau berkumur kumur dan beristinsyaq. Lalu beliau membasuh wajah, kedua tangan, dan kepalanya kemudian beliau mengguyurkan air ke seluruh tubuh beliau. Kemudian beliau berpindah tempat lalu membasuh kedua kakinya. Maka aku menawarkan handuk kepada beliau, beliau berisyarat dengan tangannya begini -menandakan tidak ingin-” (HR. Al Bukhari : 266)



Kesimpulan dari kedua hadits ini, bahwasannya kedua hadits diatas merupakan tata cara mandi janabah

yang sunnah. Ketika ada seorang muslim yang mandi hanya mencukupkan 2 rukun mandi janabah, yaitu niat dan mengguyur air ke seluruh tubuh maka mandinya tetap sah. Hanya saja ketika seseorang hendak mendapatkan ganjaran pahala sunnah dari mandinya maka hendaknya ia mengamalkan urutan mandi pada kedua hadits diatas.

Urutan tata cara mandi janabah yang disunnahkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membasuh kedua tangan
- 2) Membersihkan kemaluan dengan tangan kiri
- 3) Berwudhu seperti wudhu hendak solat (boleh membasuh kakinya diakhirkan selepas mandi)
- 4) Mengguyur air ke kepala sebanyak 3 kali (tidak diharuskan bagi wanita untuk mengurai rambutnya yang dikepang)

يا رسولَ اللهِ إني امرأةٌ أشدُّ ضغَرَ رأسي أفأنقضُّه
لغسلِ الجنابةِ فقال: لا، إنما يكفيكِ أن تحثي عليه
ثلاثَ حَثَيَاتٍ من ماءٍ ثم تُغِيضِي عليه من الماءِ
- فتطهرينَ أو قال - فإذا أنتِ قد طهرتِ

“Wahai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sesungguhnya aku adalah anita yang mengkepang rambut Ketika mandi, apakah aku harus melepasnya Ketika mandi janabah?. Beliau bersabda: tidak,



cukup bagimu mengguyur kepalamu sebanyak 3 kali kemudian mengguyur air ke seluruh tubuhmu, maka kamu sudah suci atau beliau berkata -maka saat itulah kamu sudah suci-." (HR. Muslim : 330)

- 5) Disunnahkan mandi dari sisi kanan terlebih dahulu

BEBERAPA POINT YANG BERKAITAN DENGAN MANDI JANABAH

1. Dianjurkannya mandi dengan menggunakan sabun, baik ketika mandi janabah terlebih lagi mandi setelah suci dari haid
2. Disunnahkan bagi wanita yang selesai mandi suci dari haid untuk meletakkan kapas yang ada wewangiannya di tempat keluarnya darah, agar menghilangkan bekas bau dari haid sebelumnya

أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
غُسْلِهَا مِنَ الْمَحِيضِ، فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ، قَالَ:
خُذِي فِرْصَةً مِنْ مَسَكٍ، فَتَطَهَّرِي بِهَا قَالَتْ: كَيْفَ
أَتَطَهَّرُ؟ قَالَ: تَطَهَّرِي بِهَا، قَالَتْ: كَيْفَ؟ قَالَ:
سُبْحَانَ اللَّهِ، تَطَهَّرِي فَاجْتَبِذْنَهَا إِلَيَّ، فَقُلْتُ: تَتَّبِعِي
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ

“Bahwasannya ada seorang Wanita bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengenai tata cara mandi dari haid.

Maka beliau memerintahkan atau tata cara mandi tersebut dengan bersabda: Engkau ambil sepotong kain yang dilumuri misk lalu bersucilah dengan itu. Wanita tersebut bertanya kembali: Bagaimana cara aku bersuci?. Beliau bersabda: Engkau bersuci dengannya. Wanita itu bertanya kembali: Bagaimana. Beliau berkata: Subhanallah, engkau bersuci dengan benda tersebut. Maka 'Aisyah menarik wanita tersebut dan mengajarkannya yakni dengan menutupi kain misk tersebut pada bekas darah/tempat keluarnya darah.” (HR. Muslim : 332)

3. Apabila seorang wanita sedang junub selepas berhubungan suami istri, dan ia haid sebelum melaksanakan mandi janabah maka tidak wajib lagi baginya untuk mandi janabah.





4. Bolehnya menggabungkan dua niat mandi, yakni mandi janabah dan mandi selesai dari haid, mandinya dilakukan setelah suci dari haid, jika seorang wanita mendapati pada dirinya seperti kasus di nomor 3.
5. Ketika seseorang mandi janabah tidak berniat wudhu dan tidak menyentuh kemaluannya ketika mandi tersebut, maka secara otomatis hadats besar dan hadats kecilnya terangkat selepas mandi janabah.



6. Dibolehkan seorang wanita mandi bersama suaminya.

كُنْتُ أُغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَنَحْنُ جُنُبَانِ

"Aku dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mandi bersama di satu ember dan kami dalam keadaan

junub". (HR. Bukhari : 263 dan Muslim : 321)

7. Dibolehkan tidur bagi orang yang dalam keadaan junub, namun disunnahkan berwudhu terlebih dahulu sebelum tidur atau mandi janabah.

MANDI-MANDI YANG DISUNNAHKAN

Berikut ini kami akan meringkas beberapa mandi yang disunnahkan bagi seorang muslim:

1. Mandi bagi orang yang hendak mengulangi hubungan suami istri
2. Mandi setelah pingsan
3. Mandi bagi wanita yang mustahadhoh setiap hendak melaksanakan salat (keluarnya darah karena penyakit bukan karena haid)
4. Mandi untuk dua hari raya ('Idul Fitri dan 'Idul Adha)
5. Mandi di hari Arafah
6. Mandi setelah memandikan mayyit
7. Mandi untuk ihrom umroh dan haji
8. Mandi untuk memasuki kota Makkah

Kaum muslimat yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala itulah penjelasan mengenai fiqih terkait mandi dan beberapa point penting yang berkaitan dengannya.

Wallahu a'lam



Berbagilah **AIR MINUM**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sedekah yang paling utama ialah berbagi air minum."

(Shahih al-Jami', 1113)



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN

